
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN “BUKU SAKU CALON PENGANTIN SEHAT” DALAM PERSIAPAN PRAKONSEPI

¹⁾Rezah Andriani, ²⁾Ria Gustirini, ³⁾Fadilah Zhafarina

Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Jl. Jend A. Yani 13 Ulu Palembang

E-mail : ¹⁾ahsanalmalsan@gmail.com, ²⁾riagustirini@gmail.com, ³⁾fadilahzhfrn30@gmail.com

Kata Kunci:

pengantin, buku saku,
kesiapan, pengetahuan

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih perlu diberikan perhatian khusus karena belum tertangani sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka pernikahan usia dini, menurut data Badan Peradilan Agama melaporkan, terdapat 50.673 dispensasi pernikahan usia dini di Indonesia yang diputus pada tahun 2022, jumlah tersebut lebih rendah 17,54% dibandingkan pada 2021 sebanyak 61.449 kasus, tingginya kejadian kehamilan pada remaja yaitu sebesar 16,19% serta masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan pada calon pengantin merupakan suatu upaya pemenuhan hak reproduksi bagi wanita. Tujuan Penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan “buku saku calon pengantin sehat” dalam meningkatkan pengetahuan tentang persiapan prakonsepsi serta kesiapan calon pengantin dalam memasuki gerbang pernikahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode quasi experiment (eksperimen semu) dengan rancangan one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas 1 Ulu Palembang. Sampel penelitian ini berjumlah 45 orang calon pengantin wanita. Hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan pre dan post intervensi pemberian buku saku Calon Pengantin Sehat pada calon pengantin (catin) untuk kesiapan menikah ($z = -5,847$ dan signifikansi $p = 0,000$) dan pengetahuan calon pengantin ($z = -5,863$ dan signifikansi $p = 0,000$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian buku saku calon pengantin sehat efektif dalam meningkatkan kesiapan menikah dan pengetahuan calon pengantin dan dapat direkomendasikan untuk dipakai dalam berbagai kegiatan puskesmas dan KUA yang berhubungan dengan calon pengantin.

Keywords:

bride, pocket book,
readiness, knowledge

Info Artikel

Tanggal dikirim:20-04-2025

Tanggal direvisi:02-01-2026

Tanggal diterima:23-01-2026

DOI Artikel:

10.36341/jomis.v10i1.5901

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

ABSTRACT

Reproductive health issues in Indonesia still require special attention because they have not been fully addressed. This is evident in the high rate of early marriage. According to data from the Religious Courts Agency, there were 50,673 dispensations for early marriage in Indonesia in 2022, a 17.54% decrease from the 61,449 cases in 2021. The high incidence of teenage pregnancy (16.19%) and the low level of adolescent knowledge about reproductive health remain. Reproductive health education provided to prospective brides is an effort to fulfill reproductive rights for women. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the "healthy prospective bride pocket book" in increasing knowledge about preconception preparation and the readiness of prospective brides to enter the gate of marriage. This study uses a quantitative approach, the method used in this study is the quasi-experimental method with a one group pretest-posttest design. This study was conducted at the 1 Ulu Palembang Health Center. The sample of this study was 45 prospective brides. The results of the study showed significant differences in pre and post intervention of providing the Healthy Prospective Bride pocket book to prospective brides (catin) for readiness to marry ($z = -5,847$ dan signifikansi $p = 0,000$) and knowledge of prospective brides ($z = -5,863$ dan signifikansi $p = 0,000$). So it can be concluded that providing the healthy prospective bride pocket book is effective in increasing readiness to marry and knowledge of prospective brides and can be recommended for use in various health center and KUA activities related to prospective brides.

PENDAHULUAN

Tercapaiannya derajat kesehatan masyarakat harus dimulai dari kelompok terkecil yaitu keluarga, oleh karena itu perlu dipersiapkan sebelum pernikahan. Salah satu yang perlu dipersiapkan adalah memperhatikan kesehatan reproduksi baik oleh perempuan maupun laki-laki, karena dengan memperhatikan kesehatan reproduksi merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk keluarga sehat dan berkualitas.[1] Masalah kesehatan reproduksi ini harus diimbangi dengan pengetahuan pasangan akan masalah yang dialami.[2]

Permasalahan kesehatan reproduksi perempuan, termasuk perencanaan kehamilan dan persalinan yang aman, harus menjadi perhatian universal karena akan berdampak luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan yang menjadi tolak ukur pelayanan kesehatan.[3] Masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih perlu diberikan perhatian khusus karena belum tertangani sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka pernikahan usia dini, menurut data Badan Peradilan Agama melaporkan, terdapat 50.673 dispensasi pernikahan usia dini di Indonesia yang diputus pada tahun 2022, jumlah tersebut lebih rendah 17,54% dibandingkan pada 2021 sebanyak 61.449 kasus[4], pernikahan dini pada remaja dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan, baik dari segi fisik terutama kesehatan reproduksi, segi sosial ekonomi, dan mental[5], tingginya kejadian kehamilan pada remaja yaitu sebesar 16,19% serta masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.[6] Melihat kenyataan ini, maka selain kepada kelompok remaja, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga perlu diberikan kepada calon pengantin.

Calon pengantin sangat membutuhkan informasi dan edukasi mengenai kesehatan

reproduksi, khususnya perencanaan kehamilan yang tepat, agar kelak dapat memiliki keturunan yang sehat dan ibu dapat melahirkan dengan selamat. Mempersiapkan diri secara emosional, psikologis, dan fisik sangat penting untuk pernikahan yang bahagia.[7]

Kesiapan menikah adalah pertimbangan penting bagi calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan sehingga pasangan pengantin harus siap untuk mempunyai hubungan dengan pasangan seperti siap menerima tanggung jawab sebagai suami dan istri, siap dalam hubungan seksual, siap merawat anak dan siap membina rumah tangga.[8] Kurangnya pembekalan tentang pernikahan dan persiapan mental juga fisik yang kurang matang dari calon pasangan pengantin menyebabkan timbulnya banyak permasalahan bagi rumah tangga tersebut.[9] Selama ini banyak orang yang kurang memahami pentingnya kondisi-kondisi pada masa sebelum terjadinya proses konsepsi (*pre-conception phase*), sehingga para calon orang tua hanya fokus pada persiapan proses kehamilan dan persalinan saja. Hal ini dapat dimengerti karena minimnya pengetahuan tentang kondisi-kondisi prakonsepsi disebabkan tidak adanya konseling terhadap mereka. Persiapan pernikahan dan pra konsepsi/ kehamilan yang rendah mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin.[10]

Program pendidikan kesehatan untuk calon pengantin sudah dicanangkan oleh pemerintah diantaranya melalui program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi dan Seksual yang dilaksanakan di Puskesmas dan program pendidikan pranikah yang disebut kursus calon pengantin.[11]

Hasil survey di Puskesmas 1 Ulu Palembang, di Puskesmas tersebut memang telah ada program kursus calon pengantin yang telah ditetapkan pemerintah berupa lembar balik tetapi belum diberikan secara maksimal dan belum memuat materi secara detail (hanya secara umum) tentang persiapan keluarga sehat sehingga calon pengantin belum mendapatkan materi secara utuh. Untuk mendukung program pemerintah tersebut, penulis berinisiatif dan mempunyai gagasan untuk membuat desain atau metode baru dikemas dalam buku saku yang diberikan kepada calon pengantin pada saat datang kunjungan ke Puskesmas untuk mendapatkan surat keterangan dan imunisasi TT. Inovasi penggunaan “buku saku calon pengantin sehat” memuat informasi yang lengkap mengenai persiapan calon pengantin secara holistik (baik persiapan fisik, psikologis, maupun spiritual), buku saku ini didesain semenarik mungkin dan memuat semua informasi yang diperlukan oleh calon pengantin.[12] Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan “buku saku calon pengantin sehat” dalam meningkatkan pengetahuan tentang persiapan prakonsepsi serta kesiapan calon pengantin dalam memasuki gerbang pernikahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Program pendidikan kesehatan untuk calon pengantin sudah dicanangkan oleh pemerintah diantaranya melalui program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi dan Seksual yang dilaksanakan di Puskesmas dan program pendidikan pranikah yang disebut kursus calon pengantin.[11] Materi dalam kursus calon pengantin diantaranya adalah UU perkawinan, keluarga sakinah, rumah tangga ideal dan Kesehatan Reproduksi. Program KIE Kesehatan reproduksi dan Seksual di Puskesmas juga

belum bisa dilaksanakan secara optimal sehingga calon pengantin memasuki gerbang pernikahan dengan bekal pengetahuan yang minim/ sedikit.[13] Konseling pra nikah adalah pelatihan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi mengenai pernikahan yang dapat bermanfaat untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan pasangan yang akan menikah. Konseling pra nikah juga dikenal dengan nama program persiapan pernikahan, pendidikan pra nikah, konseling edukatif pra nikah dan terapi pra nikah. Konseling pra nikah dimaksudkan untuk membantu pasangan calon pengantin untuk menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan yang akan muncul dalam rumah tangga mereka dan membekali mereka kecakapan untuk memecahkan masalah.[14] Inovasi penggunaan “buku saku calon pengantin sehat” memuat informasi yang lengkap mengenai persiapan calon pengantin yang didesain semenarik mungkin dan memuat semua informasi yang diperlukan oleh calon pengantin dalam persiapan menghadapi kehidupan baru membangun rumah tangga dengan harapan calon pengantin ini khususnya calon pengantin wanita dapat mempersiapkan fisik untuk menjadi seorang ibu, sehingga nantinya dapat menghasilkan generasi yang sehat, cerdas dan bebas Stunting. Buku saku atau biasa disebut dengan pocket book dicetak dalam ukuran kecil agar lebih efisien, sederhana, dan lebih mudah digunakan. Buku saku juga mendorong seseorang untuk belajar mandiri.[15] Penelitian Dian A dkk menunjukkan hasil efektifitas buku saku untuk meningkatkan pengetahuan, terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang responden yang diberikan buku saku sebagai media konseling gizi mempunyai pengetahuannya lebih baik dibandingkan responden yang hanya diberikan penyuluhan.[16] Penelitian lain menunjukkan

Edukasi Kesehatan Gigi dengan media buku saku lebih efektif terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.[17] Sebuah penelitian bertujuan untuk membandingkan efektivitas pendidikan gizi melalui buku saku dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap. Pendidikan gizi melalui buku saku dan ceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi pra-konsepsi ($p < 0,001$), tetapi buku saku lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan ($p < 0,001$) dan sikap ($p = 0,017$). Pendidikan gizi pra-konsepsi dengan menyediakan buku saku efektif digunakan sebagai intervensi gizi pra-konsepsi dengan jangkauan target yang lebih luas, efisiensi waktu, dan tidak bergantung pada penyedia materi.[18] Penelitian lain juga mengungkapkan terdapat sejumlah media edukasi alternatif yang dapat dibuat dalam bentuk buku saku, brosur, poster, dan video yang terbukti dapat menghubungkan pengetahuan, motivasi, dan minat seseorang. Semakin menarik dan sederhana buku saku untuk media edukasi, maka akan dilakukan pengembangan dari buku saku tersebut. Pengembangan ini merupakan gambaran umum pembuatan buku saku disertai dengan tambahan gambar animasi yang menarik, sehingga dapat membangkitkan minat untuk dibaca berulang-ulang. [19]

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *quasy experiment* (eksperimen semu) dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas 1 Ulu Palembang. Waktu penelitian dari survey pendahuluan hingga laporan akhir penelitian dilakukan

kurang lebih 1 tahun dari bulan November 2024 - Desember 2025.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan calon pengantin dalam persiapan prakonsepsi dan Kesiapan calon pengantin sedangkan variable bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan “Buku Saku Calon Pengantin Sehat”.

Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin wanita yang ada di Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah calon pengantin wanita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang melakukan kunjungan ke Puskesmas 1 Ulu Palembang untuk mendapatkan surat keterangan dan imunisasi TT periode kunjungan Januari-April 2025. Besar sampel ditentukan dengan rumus untuk penelitian pada dua kelompok berpasangan:[20]

$$n = \left| \frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta}) S_d}{d} \right|^2$$

Ket:

Z_{α} , Z_{β} = Nilai derivat Z yang diperoleh dari tabel distribusi normal standard untuk taraf kepercayaan $1 - \alpha$ dan power test $1 - \beta$

S_d = Simpangan baku dari selisih rerata

d = Selisih rerata dua kelompok yang bermakna

Besar sampel dihitung dari nilai penelitian terdahulu, sehingga sampel minimal dalam penelitian ini sebesar 32 responden. Upaya mengantisipasi apabila ada data yang tidak bisa digunakan, responden *drop out* atau tidak taat protokol maka dilakukan penambahan subjek sebesar 40% dari total subjek agar besar sampel tetap terpenuhi. Jumlah kemungkinan *drop out* sebesar 13 responden, maka jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 45 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:[21]

1. Calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan pertama dan saat pengambilan data datang ke Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi

TT,

2. Sudah mendaftarkan diri ke KUA setempat,
3. Bersedia menjadi responden,
4. Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas 1 Ulu.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Bukan merupakan pernikahan pertama.

Kriteria drop out penelitian ini:

1. Tidak mengikuti edukasi dengan buku saku calon pengantin sehat secara lengkap
2. Mengundurkan diri saat penelitian berlangsung

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan non random secara consecutive sampling. Penelitian ini dimulai dengan menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sampai jumlah sampel terpenuhi sejumlah 45 responden. Pada awal penelitian dilakukan pengkajian data berupa pengukuran pengetahuan dan kesiapan calon pengantin, kemudian dilakukan pemberian edukasi dengan menggunakan buku saku sebagai panduan dalam konseling pranikah. Setelah itu buku saku ini diberikan dan di bawa pulang untuk bisa di baca dan dipahami selama kurang lebih 5 hari dengan dievaluasi melalui lembar monitoring membaca. Pada akhir penelitian dilakukan pengkajian data ulang mengenai pengetahuan calon pengantin, serta dilakukan pengkajian tentang kesiapan calon pengantin dalam menjalani pernikahan kelak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner kesiapan menikah dan kuesioner pengetahuan calon pengantin yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Materi yang akan disampaikan dalam buku saku calon pengantin sehat: Filosofi Pernikahan (Pernikahan Ideal), Informasi Pranikah (Persiapan Pranikah, Pemeriksaan Kesehatan, dll), Kesiapan Finansial Calon Pengantin, Kesetaraan gender dalam rumah tangga, Persiapan kehamilan, Perencanaan Persalinan dan kontrasepsi, Kondisi Kesehatan dan Penyakit yang perlu diwaspadai pasangan pengantin, serta kehidupan seksual suami

istri.[22]

Analisa univariabel merupakan analisa data dalam menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok untuk data yang berskala pengukuran kategori yakni variabel luar: usia, pendidikan dan pekerjaan. Mean dan standar deviasi digunakan untuk data berskala numerik, yakni variable terikat yaitu pengetahuan calon pengantin dan kesiapan calon pengantin. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest.[23] Data hasil penelitian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji Paired Sample T Test digunakan untuk data yang berdistribusi normal dengan dua sampel yang berpasangan. Uji Wilcoxon digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal dengan dua sampel yang berpasangan.[24]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik dan mendapat respon yang sangat baik dari pihak Puskesmas dan calon pengantin wanita yang menjadi sampel pada penelitian ini. Mitra dalam penelitian ini adalah Puskesmas 1 Ulu Palembang. Pihak Puskesmas baik Kepala Puskesmas, penanggung jawab program kesehatan reproduksi di Puskesmas dan staf di lingkungan Puskesmas 1 Ulu Palembang sangat kooperatif dan mendukung dalam proses terselenggaranya kegiatan penelitian ini.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	8	17,8
SMP	19	42,3
SMA	15	33,3
D3	1	2,2
S1	2	4,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	28	62,2
Bekerja	17	37,8
Umur		
≤19 tahun	10	22,2

20-24 tahun	21	46,7
25-29 tahun	12	26,7
≥30 tahun	2	4,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu 19 responden (42,3%). Pendidikan responden berada pada pendidikan yang rendah karena wilayah kerja Puskesmas 1 Ulu terletak di Pinggiran Kota Palembang dengan sosial ekonomi yang juga rendah. Mayoritas calon pengantin sebanyak 28 responden (62,2%) tidak bekerja. Wilayah kerja Puskesmas 1 Ulu yang masih menganut patriarki sehingga wanita lebih banyak menjadi IRT dari pada bekerja di luar. Umur responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada umur 20-24 tahun sebanyak 21 responden (46,7%). Rentang umur responden termasuk rentan umur yang normal untuk menikah (usia subur). Masa usia subur adalah masa dimana ada satu sel telur yang siap untuk dibuahi oleh sel sperma di saluran telur yang terjadi satu bulan sekali.[25]

Penggunaan Buku Saku Calon Pengantin Sehat Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin

Tabel 2 Analisis pre dan post Penggunaan Buku Saku Calon Pengantin Sehat terhadap Kesiapan Menikah calon pengantin

Intervensi	Kesiapan Menikah	N (45)	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P Value
Buku Saku Calon Pengantin Sehat	Negative Ranks	0	0.00	0.00	-5,847	0,000
	Positive Ranks	45	23	1035		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian dengan uji wilcoxon test yang hasilnya nilai z -5,847 dan signifikansi p 0,000 (p<0.050) jadi dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan pre dan post intervensi pemberian buku saku Calon Pengantin Sehat pada calon pengantin (catin) untuk kesiapan menikah. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini ada pengaruh penggunaan buku saku Calon Pengantin Sehat

bagi catin terhadap kesiapan calon pengantin dalam persiapan prakonsepsi atau dengan kata lain Buku Saku Calon Pengantin Sehat efektif dalam meningkatkan Kesiapan calon pengantin dalam memasuki gerbang pernikahan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan uji wilcoxon test yang hasilnya nilai z -2,828 dan signifikansi p 0,005 (p>0.050) jadi dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi pemberian buku saku PERKASA pada calon pengantin (Catin) untuk kesiapan menikah. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini ada pengaruh pemberian buku saku PERKASA bagi catin terhadap kesiapan menikah calon pengantin.[10]

Setiap calon pengantin hendaknya mempunyai bekal yang cukup untuk menyiapkan kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam membina rumah tangga, baik moril maupun materil, oleh karenanya sangat dibutuhkan adanya tindakan pencegahan, tindakan pencegahan ini tidak cukup hanya diterapkan kepada pasangan yang telah menikah, namun sangat penting untuk diketahui sejak dini oleh pasangan yang berencana melakukan pernikahan atau pada calon pengantin. Hal ini dilakukan agar calon pengantin dapat mempersiapkan diri menjalani kehidupan berkeluarga.

Penelitian lain juga mengungkapkan terdapat sejumlah media edukasi alternatif yang dapat dibuat dalam bentuk buku saku, brosur, poster, dan video yang terbukti dapat menghubungkan pengetahuan, motivasi, dan minat seseorang. Semakin menarik dan sederhana buku aku untuk media edukasi, maka akan dilakukan pengembangan dari buku saku tersebut. Pengembangan ini merupakan gambaran umum pembuatan buku saku disertai dengan tambahan gambar animasi yang menarik, sehingga dapat membangkitkan minat untuk dibaca berulang-ulang. [19]

Penggunaan Buku Saku Calon Pengantin Sehat Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Prakonsepsi

Tabel 3 Analisis pre dan post Penggunaan Buku Saku Calon Pengantin Sehat terhadap Pengetahuan tentang Persiapan Prakonsepsi

Intervensi	Pengetahuan	N (45)	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P Value
Buku Saku Calon Pengantin Sehat	Negative Ranks	0	0.00	0.00	-5,863	0,000
	Positive Ranks	45	23	1035		

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian dengan uji wilcoxon test yang hasilnya nilai z -5,863 dan signifikansi p 0,000 ($p < 0.050$) jadi dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan pre dan post intervensi pemberian buku saku Calon Pengantin Sehat pada calon pengantin (Catin) terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan prakonsepsi. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini ada pengaruh pemberian buku saku Calon Pengantin Sehat bagi catin terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan prakonsepsi atau dengan kata lain Buku Saku Calon Pengantin Sehat efektif dalam meningkatkan Pengetahuan calon pengantin dalam persiapan prakonsepsi.

Pengetahuan merupakan elemen penting untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan dalam mengambil tindakan. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat. Pemilihan media dalam penyampaian pesan menentukan efektifitas informasi yang akan disampaikan.[25]

Media edukasi memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar, media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.[26] Media edukasi kesehatan yang baik harus dapat memenuhi kriteria *access, cost, technology, interactivity, organization dan novelty*. Buku Saku sangat tepat untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan pada masyarakat. Buku tersebut tersedia dalam bentuk softfile dan hardfile. Berdasarkan hal tersebut, maka

buku saku termasuk media yang mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat (*access*). Pertimbangan berikutnya dari segi biaya (*cost*) yang dikeluarkan untuk pembuatan buku saku. Buku saku tersedia dalam bentuk cetak sehingga memerlukan biaya percetakan. Biaya yang dikeluarkan untuk mencetak buku saku tersebut seharusnya tidak menjadi masalah mengingat banyaknya manfaat dari buku saku tersebut. Aspek berikutnya yang menjadi kriteria media edukasi kesehatan adalah *technology*. Penggunaan buku saku tersedia dalam bentuk softfile dan hardfile sesuai dengan target sasaran masyarakat. Buku saku “Calon Pengantin Sehat” disusun dengan mempertimbangkan aspek interaktifitas (*interactivity*). Penambahan gambar dan pemilihan warna seolah-olah mampu membuat pembacanya tertarik. Aspek selanjutnya yaitu *organization*. Proses pengembangan buku saku ini mendapat dukungan dari pihak Puskesmas 1 Ulu dan Pihak KUA. Dengan adanya media buku saku, diharapkan pengetahuan dan kesiapan calon pengantin dalam memasuki gerbang pernikahan khususnya dalam persiapan prakonsepsi menjadi lebih meningkat sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.[27]

Sebuah penelitian bertujuan untuk membandingkan efektivitas pendidikan gizi melalui buku saku dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap. Pendidikan gizi melalui buku saku dan ceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi pra-konsepsi ($p < 0,001$), tetapi buku saku lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan ($p < 0,001$) dan sikap ($p = 0,017$). Pendidikan gizi pra-konsepsi dengan menyediakan buku saku efektif digunakan sebagai intervensi gizi pra-konsepsi dengan jangkauan target yang lebih luas, efisiensi waktu, dan tidak bergantung pada penyedia materi.[18]

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan signifikan pre dan post intervensi pemberian buku saku Calon Pengantin Sehat pada calon pengantin (catin) untuk kesiapan menikah. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini ada pengaruh penggunaan buku saku Calon Pengantin Sehat bagi catin terhadap kesiapan calon pengantin dalam persiapan prakonsepsi. Terdapat perbedaan signifikan pre dan post intervensi pemberian buku saku Calon Pengantin Sehat pada calon pengantin (Catin) terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan prakonsepsi. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini ada pengaruh pemberian buku saku Calon Pengantin Sehat bagi catin terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan prakonsepsi. Buku saku calon pengantin sehat efektif dalam meningkatkan kesiapan dan pengetahuan calon pengantin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurasiah, "Efektivitas pendidikan kespro terhadap pengetahuan dan sikap terhadap pasangan calon pengantin di KUA Kec. Kuningan Kab. Kuningan Tahun 2015," *Midwifery J.*, vol. 2, no. 1, pp. 44–53, 2016.
- [2] Hamidiyah A dkk, "Aplikasi Screening of Reproductive Health (SHE) dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Wanita," *JOMIS (Journal Midwifery Sci.)*, vol. 4, no. 2, pp. 120–131, 2020.
- [3] Hasyim Hasanah, "Pemahaman kesehatan reproduksi bagi Perempuan," *J. Sawwa*, vol. 11, no. 2, pp. 229–251, 2016.
- [4] D. J. B. P. Agama, "Pusat data perkara peradilan agama," 2023. [Online]. Available: http://kinsatker.badilag.net/JenisPerkara/perkara_persatker/362/2022
- [5] Salsabila dkk, "Hubungan Pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dengan Sikap Remaja terhadap Pernikahan Dini di SMAN 1 Kamal," *JOMIS (Journal Midwifery Sci.)*, vol. 9, no. 1, pp. 8–16, 2025.
- [6] B. P. Statistik, "Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019," 2020. [Online]. Available: <https://bartimkab.bps.go.id/backend/images/Persentase-Wanita-Pernah-Kawin-2021-ind.png>
- [7] Sary Y, "Hubungan Persepsi Remaja tentang Pernikahan Dini dengan Niat untuk Menikah Dini pada Remaja Masyarakat Madura," *JOMIS (Journal Midwifery Sci.)*, vol. 9, no. 1, pp. 1–7, 2025.
- [8] Adyani dkk, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan calon pengantin dalam kesiapan menikah," *J. Heal. Sains*, vol. 4, no. 1, pp. 109–119, 2023.
- [9] Andriana dkk, "Perilaku persiapan pranikah pada calon pengantin," *J. Matern. dan Neonatal*, vol. 11, no. 1, pp. 19–23, 2023.
- [10] Rohmatika dkk, "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemberian buku saku perkasa (persiapan keluarga sehat) terhadap kesiapan menikah calon pengantin," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 24–33, 2021.
- [11] Yuliana dkk, "Pengaruh pemberian kursus calon pengantin (Suscatin) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi catin," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 13–22, 2021.
- [12] susanti dan ulpawati, *Asuhan kebidanan pada kehamilan; buku pintar ibu hamil*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- [13] Irawati, "Pengaruh pendidikan booklet terhadap pengetahuan dan sikap kespro calon pengantin terkait pencegahan resiko kehamilan di Kab. Pemalang," Universitas Diponegoro, 2018.
- [14] Andri Muda, "Efektifitas Penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah Bagi Mahasiswa (Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Pernikahan)," *J. Huk. Kel. Islam*, vol. 2,

- no. 1, pp. 46–62, 2021.
- [15] Dhiniaty Gularso et.all, “Developing a local genius based pocket book for character strengthening elementary school students,” *Pegem J. Educ. Instr.*, vol. 13, no. 3, pp. 304–313, 2023.
- [16] Arvina Dian et all, “The effect of pocket books as nutrition counseling media on knowledge and attitudes of prospective bride and groom,” *Eduvest –Journal Univers. Stud.*, vol. 2, no. 8, pp. 1487–1494, 2022.
- [17] Melia Hayatun Nufus et.all, “The effectiveness of health education through pop-up books and pocket books on the levels of dental and mouth hygiene in school age children,” *Indones. J. Dent.*, vol. 3, no. 2, pp. 31–41, 2023.
- [18] Doriana Pasaribu dkk, “Effectiveness of pocketbook as the media of preconception nutrition education,” *Int. J. Public Heal. Sci.*, vol. 13, no. 2, pp. 673–681, 2024.
- [19] Iffah Ulya dkk, “Development of a ‘Pocket Book For Prospective Brides’ as an Effort to Improve the Knowledge and Attitudes of Reproductive Health of Prospective Brides in Padang City,” *J. Midwifery*, vol. 8, no. 2, pp. 25–31, 2023.
- [20] Aziz Alimul Hidayat, *Cara mudah menghitung besar sampel*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- [21] Julianty Pradono dkk, *Panduan manajemen penelitian kuantitatif*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018.
- [22] Arumndani, “Pengaruh kematangan emosional terhadap kesiapan menikah calon pengantin di KUA Kecamatan Ciledug Kota Tangerang,” 2022.
- [23] Eravianti, *Metodologi penelitian kesehatan*. Padang: Stikes Syedza Saintika, 2021.
- [24] Miftahul Munir dkk, “Metode penelitian kesehatan,” in *Edisi 1*, 1st ed., Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022, pp. 120–154.
- [25] Asnel dkk, “Pengaruh Video Animasi terhadap Pengetahuan tentang Masa Subur pada Remaja Puteri di SMAN 8 Pekanbaru,” *JOMIS (Journal Midwifery Sci.*, vol. 9, no. 1, pp. 51–57, 2025.
- [26] Selvy Apriani, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik terhadap Pengetahuan Seks Edukasi Usia Dini melalui Pendekatan Holistik Kebidanan,” *JOMIS (Journal Midwifery Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 175–182, 2023.
- [27] Lolita dkk, “Pengembangan Buku Saku Kesehatan sebagai Media Edukasi pada Pasien COVID-19 yang Menjalani Isolasi Mandiri,” *J. Surya Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 161–171, 2023.